

## GAMBARAN PENGENDALIAN OBAT DI GUDANG FARMASI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2022

### DESCRIPTION OF DRUG CONTROL IN PHARMACEUTICAL WAREHOUSES IN SIDENRENG RAPPANG REGENCY IN 2022

Reny Anggriany Hakim<sup>1\*</sup>, Ishak Kenre<sup>2</sup>, Wasliaty Sirajuddin<sup>1</sup>, Shabran Hadiq<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap.

<sup>2</sup>Jurusan Administrasi Kesehatan, Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap.

\*Corresponding Author Email : [renyanggrianyhakim@gmail.com](mailto:renyanggrianyhakim@gmail.com)

DOI : <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v10i2.709>

#### ABSTRAK

Mutu pelayanan yang dilakukan oleh gudang farmasi sangat berdampak terhadap puskesmas dan juga pada kepuasan pasien yang berkunjung ke Puskesmas tersebut. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan di gudang farmasi yaitu pengendalian obat yang dilakukan di gudang farmasi. Pengendalian obat perlu dilakukan agar dapat mencegah terjadinya kekurangan/kekosongan obat (*stock out*), kelebihan obat (*over stock*), dan pembelian obat secara cito (segera). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengendalian Obat di Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Non Random (Non Probability) Sampling dengan metode purposive sampling. Informan dalam penelitian ini terdiri dari staff gudang farmasi dan kepala penanggung jawab Gudang Farmasi di kabupaten sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan obat di Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang sudah cukup efektif dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

**Kata Kunci:** Farmasi, Gudang, Kontrol, Obat, Persediaan.

#### ABSTRACT

*The quality of services provided by the pharmacy warehouse has a great impact on the puskesmas and also on patient satisfaction visiting the puskesmas. One of the factors that greatly influences the quality of service in the pharmaceutical warehouse is drug control carried out in the pharmaceutical warehouse. Drug control needs to be carried out in order to prevent drug shortages/vacancies (stock out), excess drugs (over stock), and purchase of drugs by cito (immediately). The purpose of this study was to find out the description of drug control in the Pharmacy Warehouses of Sidenreng Rappang Regency in 2022. This type of research uses a descriptive qualitative approach. Sampling in this study used a non-random (non-probability) sampling technique with a purposive sampling method. The informants in this study consisted of pharmacy warehouse staff and the head of person in charge of the pharmacy warehouse in Sidenreng Rappang district. The results of this study indicate that drug inventory control at the Sidenreng Rappang District Pharmacy Warehouse is quite effective and in accordance with government regulations.*

**Keywords:** Pharmacy, Warehouse, Control, drug, Stock,

#### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 Pasal 52 ayat (1) tahun 2009 Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual juga sosial yang memungkinkan seseorang agar hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Satibi dan

Wahyuni 2010). Yang termasuk dalam sumber daya di bidang kesehatan yaitu segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan serta teknologi yang dimanfaatkan dalam menyelenggarakan upaya kesehatan.

Yang dimaksud upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan/ serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan agar dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Satibi dan Wahyuni 2010).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan no. 72 pasal 3 tahun 2016 Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Dan Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang mendampingi apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri dari Sarjana Farmasi, Ahli Madya, dan Analisis Farmasi.

Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Pengelolaan obat adalah segi manajemen Dinas Kesehatan yang penting karena jika pengolahan yang dilakukan buruk akan berdampak negatif pada mutu pelayanan (Satibi dan Wahyuni 2010).

Pengelolaan perbekalan sediaan farmasi di atas tidaklah mudah, sehingga hal tersebut harus dilakukan dengan baik agar tidak akan menimbulkan infektivitas dan inefisiensi yang berdampak buruk terhadap pelayanan, dan juga dengan pengendalian sediaan farmasi maka pelayanan akan berlangsung secara efektif dan efisien (J. & Bowersox 2006).

Obat merupakan komponen penting dan barang yang tidak dapat tergantikan dalam melakukan pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, obat perlu dikelola dengan baik, efektif dan efisien. Tujuan dari pengelolaan obat sendiri yaitu untuk menjamin ketersediaan, dan keterjangkauan obat sesuai dengan jenis dan jumlah yang cukup agar mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat. Oleh sebab itu, pengelolaan obat di gudang kabupaten/kota memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin ketersediaan dan keterjangkauan obat dalam pelayanan kesehatan dasar. Permasalahan yang sering terjadi dalam melakukan perencanaan obat yaitu membeli terlalu banyak yang tidak sesuai dengan kebutuhan, membeli obat yang tidak

diperlukan dalam pelayanan kesehatan, tidak memperhitungkan tanggal kadaluwarsa obat sehingga menyebabkan pemborosan karena terjadi obat-obat kadaluwarsa (Joko 2007).

Pengendalian obat yang tidak efisien dapat mengakibatkan tingkat ketersediaan obat menjadi berkurang, terjadi kekosongan obat, banyak obat yang menumpuk akibat dari perencanaan obat yang tidak sesuai dan juga banyaknya obat yang kadaluwarsa /rusak yang disebabkan oleh sistem pengendalian yang kurang baik sehingga akan berakibat kepada inefisiensi penggunaan anggaran/biaya obat di tingkat gudang Kabupaten/Kota (MSH 2012).

Gudang farmasi di kabupaten sidrap merupakan satu-satunya gudang obat yang ada di kabupaten sidrap yang melayani 14 puskesmas yang berada di kabupaten sidrap. Demi tercapainya efektifitas dan tujuan kesehatan. Menentukan kebutuhan perbekalan farmasi merupakan tantangan yang sulit yang harus dihadapi oleh tenaga farmasi di puskesmas karena masalah kekurangan/kekosongan dan kelebihan dapat terjadi. Dengan adanya proses perencanaan untuk pengadaan perbekalan farmasi secara terpadu diharapkan perbekalan farmasi yang direncanakan dapat tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan dapat tersedia pada saat dibutuhkan (Fadhila, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu sebuah penelitian dengan cara menjelaskan suatu fenomena tentang apa yang terjadi dalam pengendalian obat di gudang farmasi kabupaten sidrap yang dijelaskan secara mendalam melalui pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga dapat memudahkan pengumpulan data secara objektif untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan obat di Gudang Farmasi Kabupaten Sidrap tahun 2022.

## Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 1 maret sampai 30 Mei 2022.

## Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara  
Mengadakan wawancara terstruktur, yang

dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara. Selaku pewawancara dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan terwawancara dalam penelitian ini adalah informan yang bekerja sebagai staff dan penanggung jawab pengola obat Gudang Farmasi Kabupaten Sidrap tahun 2022.

b. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mengutip data-data di gudang farmasi yang berkaitandengan sejarah singkat Gudang Farmasi Kabupaten Sidrap tahun 2022, struktur organisasi, dan SPO (Standar Prosedur Operasional), dan data-data yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu staffdan penanggung jawab di Gudang Farmasi Kabupaten Sidrap, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang diperolehmengenai sistem pengendalian persediaan obat di Gudang Farmasi Kabupaten Sidrap. Lalu hasil deskripsi tersebut kemudian dibandingkan dengan sistem pengendalian persediaan obat berdasarkan normatif atau teori yang berlaku di kabupaten sidenreng rappang tahun 2022.

### prosedur penelitian

Pengolahan data di lakukan secara komputerisasi dengan prosedur sebagai berikut :

1. Survei awal.
2. Mengajukan surat permohonan pengantar penelitian dari kampus ITKES Muhammadiyah Sidrap di tujukan kepada Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Menyerahkan surat pengantar penelitian dari kampus ITIKES MuhammadiyahSidrap di tujukan kepada Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang.
4. Meminta surat balasan atau surat persetujuan meneliti dari Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2022.
5. Menetapkan sampel dan besar sampel.
6. Pengambilan data gudang farmasi kabupaten sidrap tahun 2022.
7. Pengolahan data gudang farmasi

8. Penyajian data dari gudang farmasi kabupaten sidenreng Rappang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) di Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022 di peroleh informasi : mengenai perencanaan penetapan jumlah untuk setiap jenis obat yang akan dipesan, diperoleh informasi dari informan yang merupakan penanggung jawab dan staff di gudang farmasi kabupaten sidrap bahwa perencanaan dilakukan dengan menggunakan metode komsumsi yaitu dengan cara menghitung dan melihat pola penggunaan obat dari tahun ke tahun, selain itu digunakan juga metode mordibilitas yaitu dengan memperhitungkan tingkat kesakitan. sehingga dari segi perencanaan diketahui bahwa telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun hasil wawancara terkait Pengadaan yang dilakukan di gudang farmasi Kabupaten Sidrap yaitu dengan menganalisa permintaan dari puskesmas yang berupa surat pesanan yang kemudian akan dihitung stok digudang dengan mencocokkan anggaran yang disediakan untuk puskesmas tersebut. Adapun waktu pengadaan digudang farmasi yaitu dilakukan sebanyak 1x dalam setahun yang dibuat dalam bentuk kontrak.

Untuk pemantauan status dan penerimaan sediaan yang dilakukan di gudang farmasi kabupaten sidrap dilakukan langsung oleh Pegawai Pemeriksa Barang (PPK) yang langsung dicatat kedalam kartu stok. Sehingga dari segi penerimaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adapun sistem penyimpanan yang digunakan di Gudang Farmasi kabupaten Sidrap yaitu dengan metode FIFO dan FEFO, selain itu sediaan diatur dan disusun secara alpabet sehingga lebih memudahkan saat proses pelayanan resep.

Dari segi pemeliharaan mutu obat di gudang farmasi kabupaten sidrap dilakukan dengan memeriksa nomor batch dan tanggal expire dari sediaan yang datang. Sedangkan untuk ruang penyimpanan sediaan disimpan berbeda sesuai dengan jenis sediaan antara tablet, cairan, injeksi, vaksin dan alkes.

Untuk pengendalian sediaan dapat dilihat pada kartu stok yang disimpan di rak masing-masing sediaan, selain itu adapula kartu induk persediaan yang berisi catatan jumlah obat.

secara keseluruhan. Dilakukan juga stok opname selama satu bulan sekali di akhir bulan. Alur pendistribusian obat yang dilakukan digudang farmasi kabupaten sidrap yaitu mulai dari menganalisa penerimaan laporan pemakaian dan permintaan obat (LPLPO) kemudian disesuaikan dengan jumlah stok yang ada digudang farmasi. Setelah itu obat disediakan sesuai dengan permintaan dengan menyertakan faktur, lalu didistribusikan ke puskesmas.

Dari segi pencatatan dan pelaporan di gudang farmasi kabupaten sidrap ada beberapa jenis di antaranya pencatatan kartu stok, pembuatan laporan terpadu, pembuatan laporan ketersediaan obat, laporan mutasi, laporan SIPNAP dan laporan POR. Hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan dan pengamatan dokumen, pengadaan dilakukan dengan sistem *e-purchasing* dan pembelian langsung ke distributor. Sistem *e-purchasing* obat yang masuk dalam daftar *e-catalog* dilakukan agar mempermudah petugas dalam melakukan pembelian, karena obat yang akan dibeli dalam *e-catalog* sudah memuat daftar, jenis, dan spesifikasi termasuk harga obat tersebut. Dalam penelitian Sumangkut dan Jansen (2014) menyebutkan hal yang sama yaitu pengadaan secara *e-purchasing* dilakukan secara langsung kepada penyedia barang, pengadaan seperti ini bertujuan untuk mempermudah petugas dalam melakukan pemesanan barang kepada penyedia barang (distributor).

Proses penerimaan dan pemeriksaan barang yang datang dilakukan oleh tim penerima barang yang disebut penerima hasil pekerjaan (P2HP). Tim penerima dan pemeriksa barang kemudian mencocokkan jumlah dan jenis barang yang dipesan dengan barang yang datang, sesuai dengan aturan kefarmasian.

Adapun hasil pernyataan informan diketahui bahwa dalam proses penerimaan perbekalan farmasi dengan melihat faktur surat pengantar dan nota pesanan guna mencocokkan jumlah dan jenis barang yang datang berdasarkan surat pesanan. Kemudian penerima dan pemeriksa melakukan pengecekan untuk memeriksa kualitas, kuantitas, spesifikasi dan tanggal kadaluarsa. Jika pemeriksaan semuanya telah sesuai, maka barang perbekalan farmasi diserahkan kepada penanggung jawab gudang Farmasi untuk melakukan proses penyimpanan.

Berdasarkan hasil wawancara di peroleh

informasi mengenai pengawasan dan pemeliharaan mutu obat dalam gudang yaitu dengan memperhatikan nomor batch, tanggal kadaluarsa, dan tempat penyimpanannya obat. Adapun Sarana dan prasarana pada tempat penyimpanan obat di Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang telah memadai. Hal ini dikarenakan ruangan penyimpanan obat telah memiliki ruang masing-masing yang dibedakan sesuai dengan bentuk dan sediaan obat.

Berdasarkan hasil wawancara di peroleh informasi mengenai Pengendalian yang dilakukan dengan menggunakan kartu stok dan juga melakukan stok opname setiap akhir bulan untuk mengetahui jumlah obat apakah sesuai dengan yang ada di kartu stok dan apakah telah sesuai dengan fisik obat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa metode Pendistribusian obat yang dilakukan di Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang dengan cara pendistribusian langsung ke 14 puskesmas dengan membuat LPLPO/ampra yang di lakukan terjadwal yaitu dalam 1 bulan melayani 7 puskesmas dan puskesmas akan mengampra tiap 2 bulan sekali. permintaan obat dari puskesmas tersebut kemudian dibawa ke gudang lalu dari gudang akan dilakukam pendistribusian ke puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui ada beberapa macam pelaporan yang rutin dilakukan di Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu laporan terpadu, laporan psikotropika, laporan narkotika, dan laporan POR. Untuk keseluruhan laporan pihak gudang menggunakan aplikasi logistik semua laporan tercantum mulai dari penerimaan yang dilakukan sampai pendistribusian kepuskesmas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengendalian obat di Gudang Farmasi Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2022 maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan obat gudang farmasi kabupaten sidenreng rappang mulai dari Perencanaan, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Pengendalian, Pendistribusian, dan Pencatatan dan pelaporan telah sesuai dengan Peraturan pemerintah tentang cara pengelolaan obat di gudang Farmasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Azrul. 2010. *Pengantar Administrasi*

- Kesehatan. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2016. *Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Duffour, C., Zakari, S., Imorou, I. T., Thomas, O. A. B., Djaouga, M., Arouna, O., Sylla, D., Newton, A. C., Hill, R. A., Echeverria, C., Golicher, D., Benayas, J. M., Cayuela, L., Hinsley, S. A., Tapia J, Bouazza, S., Lebaut, S., Khalki, Y. El, Gille, E. P., Machines, S. V. 2017. Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Gudang Farmasi Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 2017. *Progress in Physical Geography*, 14(7):450.
- Fadhila, R. 2013. *Studi Pengendalian Persediaan Obat Generik Melalui Metode Analisis Abc, Economic Order Quantity (Eoq) Dan Reorder Point (Rop) Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Islam Asshobirin Tahun 2013*, 85(1): 2071–2079.
- Ika Listyorini, P. 2016. Perencanaan dan Pengendalian Obat Generik Dengan Metode Analisis ABC, EQQ, dan ROP (Studi Kasus Di Unit Gudang Farmasi RS PKU Aisyiyah Boyolali). *Infokes*, 6(2).
- J., D., & Bowersox. 2006. *Manajemen logistik pada gudang farmasi rumah sakit umum daerah kabelota kabupaten donggala*. 127–136.
- Mirza, M., & Ashgar, A. L. I. 2016. *Evaluasi Pengendalian Internal Pengelolaan*.
- Nisa, A. F. 2019. Analisis Pengendalian Persediaan Obat Berdasarkan Metode Abc, Eoq Dan Rop. *Manajerial*, 6(1):852.
- Penyimpanan, L., Di, O., Farmasi, G., & Malang, R. 2018. *Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi Pada Manajemen Logistik Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rsia Malang*. 72.
- Pundissing, R. (N.D.). *Pengendalian Persediaan Obat Generik Pada Instalasi Farmasi Rsud Lakipadada Di Tana Toraja*. 3(1):311–329.
- Rachmatika Dewi Tri Utami, Dra. Trimurti, K. H. 2017. *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta Rachmatika*. 656–663.
- Winasari, A. 2015. *Gambaran Penyebab Kekosongan Stok Obat Paten Dan Upaya Pengendaliannya Di Gudang Medis Instalasi Farmasi Rsud Kota Bekasi Pada Triwulan I Tahun 2015* Skripsi.151